

Esensi Kemampuan Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Oleh: Nurdin Mansur

UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Abstrak: Seseorang guru yang memiliki kualifikasi baik dan tinggi sebagai guru suatu mata pelajaran akan dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan bermutu pula. Kemampuan tersebut di atas diantaranya dapat dilihat ketika guru merencanakan pelajaran, melaksanakan belajar mengajar, dan ketika mengadakan penilaian hasil belajar siswa. Berbagai kemampuan guru dalam mengajar yang dimaksud, antara lain adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran, kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengelola kelas, kemampuan guru dalam menggunakan media, kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar, kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, dan kemampuan guru dalam menilai hasil belajar siswa. Jika hal tersebut di atas dimiliki oleh seseorang guru dalam kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan senang belajar dengan guru yang memiliki kemampuan baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga dengan sendirinya akan dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang memiliki dan mampu menerapkan berbagai kemampuannya dengan efektif dan efisien, tentu akan membuat siswa menyukai mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya materi pelajaran yang disampaikan gurunya dan pada akhirnya siswa akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Kata Kunci: Kemampuan Mengajar, Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru di hadapan siswa bertujuan untuk tercapaian hasil belajar, baik dalam perencanaan belajar mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maupun dalam pencapaian hasilnya akan dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya seperti yang dikemukakan Suryabrata bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (1) faktor yang berasal dari luar

diri siswa, seperti: (a) faktor sosial dan (b) faktor non sosial, (2) faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti: (a) faktor fisiologis dan faktor psikologis.¹ Sejalan dengan pendapat di atas, Rooijackers menjelaskan bahwa hasil belajar itu dipengaruhi oleh dua hal, yaitu: (1) sesuatu yang berada dalam diri siswa (proses internal) dan (2) sesuatu yang berasal dari luar siswa, dalam hal ini guru (proses eksternal).² Oleh karena proses internal itu tidak langsung, maka seorang guru harus mampu mengarahkan proses eksternal sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi proses internal dalam diri siswanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni faktor internal, adalah faktor yang berasal dari atau berada pada diri siswa; faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Bahwa guru sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa memiliki peranan yang cukup menentukan. Menurut pendapat Wijaya bahwa mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Guru sebagai pemegang kunci sangat menentukan tercapainya hasil belajar siswanya.³

Dalam upaya agar terealisasinya tujuan yang telah ditargetkan berkaitan sekali dengan kemampuan guru seperti dikemukakan Syaodih bahwa pelaksanaan atau implementasi kurikulum pelajaran hampir seluruhnya bergantung pada kemampuan, kreativitas, kecakapan, kesanggupan dan ketekunan pada seseorang guru.⁴ Tugas dan wewenang pada guru tersebut agar mampu melaksanakan dengan baik, maka dalam itu perlu dianalisis pendapat dari Sallis menyatakan bahwa aspek penting

¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 249-254.

²Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses* (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 15-22.

³Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 5.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 200.

dari kepemimpinan sekolah adalah memberdayakan guru dan memberi mereka wewenang yang luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran para siswa.⁵

Dari pendapat ini dapat ditegaskan bahwa sebaik-baiknya sebuah kurikulum, jika menyangkut tentang tujuan pengajaran yang ingin dicapai sangatlah tergantung kepada kemampuan guru yang bermutu. Maka dengan demikian, begitu pentingnya peranan guru yang berkualitas dalam proses belajar mengajar, karena guru yang menguasai kemampuan mengajar ikut menentukan mutu keberhasilannya.

B. PEMBAHASAN

1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Berkaitan dengan pengertian belajar Gagne (1988) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan kemampuan dan disposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu waktu tertentu dan bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan.⁶ Macam pertumbuhan yang dimaksud dalam belajar adalah mencakup perubahan tingkah laku setelah seseorang mendapat berbagai pengalaman dalam berbagai situasi belajar. Berdasarkan pengalaman-pengalaman itu akan menyebabkan proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang. Dari Gradler (1986), mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap.⁷ Maka dengan demikian belajar itu tidak datang begitu saja, tetapi harus dilaksanakan dengan sengaja dalam waktu yang tertentu pula.

⁵Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*. Terjemahan Ahmad Ali Riyadi Dkk (Yogyakarta: IRCiSod, 2006), h. 174.

⁶Robert M. Gagne dan Mery Perkins Driscoll, *Essential of Learning for Instruction* (Englewood Cliff. N.J:Prentice Hall, 1988), h. 4.

⁷Margareth E. Mell Gredler, *Learning and Instruction: Theory Into Practice*, (New York: Maemillan, 1986), h. 2.

Kemudian Adisewojo seperti dikutip dalam Sukardi dan Maramis menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku siswa secara bertahap, terarah melalui suatu proses terencana dan bertahap, sehingga siswa pada akhir proses belajar kelak mempunyai kemampuan atau keterampilan sesuai dengan apa yang dituju oleh sistem belajar mengajar.⁸ Sejalan dengan pendapat di atas, Sujana (1988), mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan terdapat perubahan pada diri seseorang. Perubahan merupakan hasil dari proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk pada berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku. Keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta pemahaman aspek lain yang terdapat pada seseorang dalam belajar, dan perubahan itu bersifat relatif menetap.⁹

Dari ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya ditandai oleh: (1) perubahan terhadap perilaku, (2) diperolehnya lewat pengalaman, (3) hasilnya relatif menetap, (4) perubahannya berkaitan aspek fisik dan mental. Penyebab perubahan perilaku ini tidak diakibatkan oleh proses pertumbuhan yang sifatnya fisiologis. Jadi yang dimaksud belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang berlangsung dalam waktu tertentu, seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap dari pengalaman yang diterimanya di lingkungan dimana adanya situasi belajar itu sendiri.

Dalam kaitannya dengan hasil belajar, Brigg (1979) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasilnya yang diraih melalui proses belajar mengajar di lembaga pendidikan/sekolah yang ditetapkan dengan angka-angka yang diukur berdasarkan tes hasil belajar.¹⁰ Senada dengan hal di atas, Tirta dalam Sukardi dan Maramis

⁸E. Sukardi Dan W. F. Maramis, *Penilaian Keberhasilan Belajar*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1996), h. 91.

⁹Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1988), h. 6.

¹⁰Lislie J. Brigg, *Instructional Design and Applications* (Englewood, NJ: Educational Technology Publication, Inc, 1979) h. 150.

menjelaskan bahwa mengukur adalah menerapkan alat ukur terhadap objek tertentu. Besaran-besaran angka yang diperoleh, barulah memperoleh makna apabila dibandingkan hasil pengukuran dengan suatu patokan tertentu.¹¹ Menurut Syamsudin menyatakan bahwa perbuatan dan hasil belajar ditentukan dalam bentuk, yaitu: (1) Pertambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, (2) Penguasaan bentuk psikomotorik, dan (3) Perbekalan dalam kaitannya dengan kepribadian.¹² Sedangkan menurut Bloom dalam Winkel mengklasifikasikan hasil belajar di sekolah berdasarkan konsep Taksonomi Bloom yang meliputi tiga ranah, yaitu: (1) Kognitif, adalah yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, (2) Afektif, adalah yang berkenaan dengan minat, sikap dan perasaan, dan (3) Psikomotorik, adalah yang berkaitan dengan kemampuan gerak.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tujuan yang dicapai setelah mengalami kegiatan belajar mengajar, dan bila dikaitkan dengan perencanaan pelajaran adalah usaha merancang tujuan khusus pelajaran dan ini merupakan manifestasi dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada Satuan Pendidikan (sekolah).

2. Hakikat Kemampuan Guru dalam Mengajar

Dari Miarso (2004) mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan daya seseorang untuk melaksanakan tugas, dan tugas itu diartikan sebagai kegiatan nyata yang dilakukan sesuai dengan fungsi dalam kawasan/ bidang yang bersangkutan.¹⁴ Sedangkan Wijaya dan Rusyan menjelaskan bahwa kemampuan (kompetensi) adalah hakiki kualitatif dari perilaku guru yang tampak paling berarti. Kemampaun

¹¹Lislie J. Brigg, *Instructional Design....*, h. 69

¹²Abin Syamsuddin, *Pedoman Studi Psikologi Kepribadian*, (Bandung: IKIP Bandung, 1990), h. 9.

¹³W.S. Winkel, *Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Grasindo, 1998), h. 245.

¹⁴Yusufhadi Miarso, *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Penada Media, 2004), h. 14.

(kompetensi) juga berarti perilaku rasional dalam rangka mencapai tujuan yang digariskan sesuai dengan kondisi yang diinginkan.¹⁵ Maka dengan demikian bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan dalam melakukan suatu yang didapatkan melalui pendidikan, sehingga mendapatkan keahliannya.

Sedangkan Medley seperti dikutip Anderson mengatakan bahwa kemampuan (kompetensi) adalah seperangkat pengetahuan dan kepercayaan yang dimiliki guru dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁶ Munsyi seperti dikutip Uno menjelaskan bahwa kemampuan (kompetensi) mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi juga menunjuk kepada kinerja (kualitas kerja) dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan (pengajaran).¹⁷ Terkait dengan kompetensi (kemampuan), berikut ini Anderson dalam Anwar menetapkan kemampuan (kompetensi) guru dalam tiga bagian, yaitu: (1) kemampuan (kompetensi) profesional, meliputi: (a) Penguasaan pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, (b) Penguasaan dan penghayatan atas landasan kependidikan dan keguruan, (c) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan belajar mengajar dengan siswa; (2) Kemampuan (kompetensi) sosial, meliputi kemampuan menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru; (3) Kemampuan (kompetensi) personal guru, meliputi: (a) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, (b) Pemahaman, penghayatan dan

¹⁵Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1992) h. 8.

¹⁶Lorin W. Anderson, *The Effective Teacher* (Singapore: McGraw-Hill Book Company, 1989). h.18.

¹⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 60.

penampilan nilai-nilai yang seyogianya dianaut oleh seorang guru, (c) kepribadian, nilai, sikap hidup penampilan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi siswanya.¹⁸ Sedangkan Sujana menetapkan kemampuan (kompetensi) guru ke dalam empat bagian, yaitu: (1) Memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) Memiliki pengetahuan dan menguasai mata pelajaran yang diajarkannya, (3) Memiliki sikap yang baik terhadap diri sendiri, dan (4) Memiliki kecakapan teknik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹⁹ Sejalan dengan pendapat di atas, Dill mejelaskan kemampaun guru dalam mengajar adalah penguasaan dan pemilihan pengetahuan yang dibutuhkan guru, seperti pengetahuan tentang isi materi mata pelajaran, pedagogik dan pengetahuan dalam hal sosial budaya.²⁰ Dari Glesser dalam Sujana menetapkan empat hal yang harus dimiliki guru, yaitu: (1) Kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran, (2) Kemampuan guru dalam mendiagnosis perilaku siswa, (3) Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan (4) Kemampuan guru dalam mengukur hasil belajar siswa.²¹

Berikut ini Imron menetapkan sepuluh kemampuan guru dalam mengajar, yaitu (1) Kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran, (2) kompetensi guru dalam menguasai landasan pendidikan, (3) Kemampuan guru dalam menyusun program pelajaran, (4) Kemampuan guru dalam melaksanakan program pelajaran, (5) Kemampuan guru dalam menilai proses dan hasil belajar siswa, (6) Kemampuan guru dalam menyelenggarakan bimbingan dan penyuluhan, (7) Kemampuan guru dalam menyelenggarakan administrasi sekolah, dan

¹⁸Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 52.

¹⁹Sujana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Prosuaction, 2001), h. 55.

²⁰Nancy L. Dill, Nancy, *A Theoretical Reformulation of the Concepts of Competence and Performance in Teacher Education*, (Chicago: Identifield, 1974), h. 53.

²¹Sujana, *Metode dan Teknik ...*, h. 18.

(8) Kemampuan guru dalam mengembangkan kepribadian, (9) Kemampuan guru dalam berintegrasi dengan teman sejawat dan masyarakat, dan (10) Kemampuan guru dalam menyelenggarakan penilaian sederhana untuk kepentingan belajar mengajar.²²

Dari Departemen Pendidikan Nasional menetapkan kemampuan kompetensi dalam mengajar, yaitu: (1) Kemampuan guru dalam merancang dan mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam belajar, (2) Kemampuan guru dalam menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam, (3) Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan, (4) Kemampuan guru mengajar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan, (5) Kemampuan guru mengajar dalam menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa, (6) Kemampuan guru mengajar dalam mengaitkan kegiatan belajar mengajar dengan pengalaman siswa sehari-hari, dan (7) Kemampuan guru dalam menilai kegiatan belajar mengajar dan kemajuan belajar siswa secara terus-menerus.²³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang kemampuan guru dalam mengajar, berikut ini kesimpulan yang ditetapkan Soedijarto, sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam menguasai sumber bahan pelajaran, (2) Kemampuan guru dalam merencanakan program pelajaran, (3) Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, (4) Kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar, dan (5) Kemampuan guru dalam menilai hasil belajar siswa.²⁴

²²Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta : Pustaka Jaya, 1995), hh.168-169.

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2004), h. 46-47.

²⁴Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 1993), hh. 60-61.

3. Peningkatan Hasil Belajar dalam Perspektif Kemampuan Guru dalam Mengajar

Pembahasan berikut ini yang terkait dengan penguasaan dan penerapan berbagai kemampuan guru dalam mengajar akan dapat meningkatkan hasil belajar yang diraih siswa. Berikut ini ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tulisan ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Sebuah hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengajar seperti yang diungkapkan Simon dan Alexander dalam Mulyasa bahwa jumlah jam efektif yang digunakan guru dalam mengajar, dan kualitas kemampuannya berpengaruh besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.²⁵ Hal senada juga disampaikan Doyle dalam Dunne dan Wragg yang mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa supaya keefektifitas profesional guru diakui oleh siswa dan pejabat yang berkompeten untuk itu, kemampuan pembelajaran harus dipraktikkan dengan berulang-ulang dan sesering mungkin agar memanifestasikan kemampuannya secara konsisten, karena terdapat hubungan yang konsisten antara kemampuan mengajar dengan efektifitas pembelajaran dan akan membawa dampaknya pada hasil belajar yang lebih baik yang akan diraih siswa.²⁶

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru hendaknya memiliki dan menguasai berbagai kemampuan mengajar yakni merencanakan pelajaran melaksanakan pengajaran, mengevaluasi pengajaran dengan baik, dapat merespon dengan positif tingkah laku siswa dan dapat memberikan stimulus serta mampu memberikan penjelasan dalam rangka meningkatkan kualitas penalaran siswa. Guru yang memiliki dan menguasai berbagai kemampuan dan dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar dengan baik akan dinilai

²⁵E. Mulyasa, 2005., *Ibit*, h. 13.

²⁶Richard Dunne dan Ted Wragg, *Pembelajaran Efektif*. Alih bahasa oleh Anwar Jasim (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 11-13.

oleh siswa sebagai guru yang cakap dalam mengajar yang tentunya siswa akan menyanangi dan akan memotivasi siswa untuk belajar dengan sebaik-baiknya yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan guru dalam mengajar dengan hasil belajar suatu mata pelajaran yang diikuti siswa.

Bahwa seseorang guru yang memiliki kualifikasi baik sebagai guru sebuah mata pelajaran akan dapat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik. Kemampuan tersebut di atas di antaranya dapat dilihat pada perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan mampu mengadakan evaluasi pengajaran. Berikut ini secara lebih rinci tentang penguasaan kemampuan guru dalam mengajar beserta uraian dari berbagai kemampuan guru dalam mengajar tersebut yang selalu diterapkan guru dalam melaksanakan belajar mengajar, yaitu: (1) Kemampuan guru mengajar dalam penguasaan materi pelajaran adalah kemampuan tentang penguasaan materi apa yang dikontakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar yang kemudian guru dapat menyampaikannya materi pelajaran secara sistematis, (2) Kemampuan guru mengajar guru dalam mengelola proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam menerapkan dan mewujudkan secara nyata rencana pengajaran yang telah ditetapkan untuk tercapainya tujuan seperti direncanakan semula, (3) Kemampuan guru mengajar guru dalam mengelola kelas adalah kemampuan dalam penciptaan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar yang optimal. Dalam hal ini ada dua jenis kemampuan mengelola kelas yaitu kemampuan yang berhubungan dengan penciptaan belajar yang optimal, dan kemampuan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal pula, (4) Kemampuan guru mengajar guru dalam menggunakan media pembelajaran adalah kemampuan dalam menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar

proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, (5) Kemampuan guru mengajar guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar adalah kemampuan dalam menciptakan hubungan timbal balik antara pendidik dengan anak didik dalam rangka transfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai dan akan senantiasa menuntun komponen yang ada dalam interaksi belajar mengajar agar saling menyesuaikan diri dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar peserta didik, dan (6) Kemampuan guru mengajar guru dalam menilai hasil belajar peserta didik adalah kemampuan dalam mengukur/menilai perubahan tingkah laku peserta didik dalam proses belajar mengajar dan mampu untuk mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program pembelajaran.

Maka berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang memiliki dan menguasai serta mampu menerapkan kemampuan dengan berkualitas tinggi, tentu akan membuat siswa menyukai guru tersebut, juga akan menyukai pula mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya, yang pada akhirnya akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula.

Bila hal tersebut di atas dimiliki dan diterapkan oleh seseorang guru dalam mengajar maka siswa akan senang belajar dengan guru yang memiliki dan menerapkan kemampuan mengajarnya dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dengan sendirinya akan dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan selanjutnya akan dapat menghasilkan hasil belajar yang tinggi bagi siswa.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa antara kemampuan guru dalam mengajar dengan hasil belajar terdapat hubungan yang positif, karena kemampuan guru dalam mengajar memberi kontribusi yang nyata terhadap hasil belajar yang diraih siswa. Hal ini sebagai bukti

bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dapat diprediksikan sesuai dengan sejauhmana guru menguasai dengan baik berbagai kemampuan mengajar dan dapat menerapkan dengan efektif dan efisien berbagai kemampuan guru dalam mengajar tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain bahwa kemampuan guru dalam mengajar merupakan faktor eksternal siswa yang penting dan perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Bahwa kemampuan guru dalam mengajar dapat direalisasikan dalam wujud suatu tindakan yang merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diraih siswa dapat meningkat jika siswa dapat merasakan dampak baik terhadap kemampuan gurunya dalam mengajar, demikian pula sebaliknya hasil belajar siswa dapat menurun jika siswa merasakan dampaknya kurang baik terhadap kemampuan gurunya dalam mengajar. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar suatu mata pelajaran yang diikuti siswa. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa akan lebih optimal bila dilakukan dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar suatu mata pelajaran.

C. PENUTUP

Berdasarkan ulasan di atas, ternyata terdapat hubungan positif antara kemampuan guru dalam pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Artinya setiap peningkatan kemampuan guru dalam mengajar mengakibatkan kenaikan hasil belajar yang diraih siswa.

Dengan adanya hubungan positif terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran dengan hasil belajar yang diraih siswa. Hal ini menunjukkan jika kemampuan guru dalam mengajar baik, maka hasil belajar yang diraih siswa akan meningkat pula. Demikian pula sebaliknya jika kemampuan guru dalam mengajar jelek maka hasil

belajar yang akan diraih siswa rendah pula. Dengan demikian menunjukkan bahwa hasil belajar yang diraih siswa ditentukan oleh sejauhmana guru menguasai dan menerapkan dengan baik berbagai kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Maka dengan demikian dapat ditegaskan bahwa yang berkenaan dengan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui meningkatkan berbagai kemampuan guru dalam mengajar.

Bahwa peningkatan terhadap kemampuan guru dalam mengajar akan berimplikasi kepada peningkatan hasil belajar yang diraih siswa. Jadi tingginya hasil belajar yang diraih siswa diakibatkan tingginya penguasaan dan baiknya penerapan guru terhadap kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, hendaknya guru berupaya meningkatkan penguasaan terhadap berbagai kemampuan mengajar dan juga mampu menerapkan berbagai kemampuan mengajar tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

Di bawah ini berbagai kemampuan guru dalam mengajar yang dimaksud, yaitu: (1) kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, (3) kemampuan guru dalam mengelola kelas, (4) kemampuan guru dalam menggunakan media pelajaran, (5) kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, (6) kemampuan guru dalam menilai hasil belajar siswa. Maka dengan demikian bagi guru yang menguasai berbagai kemampuan mengajar dan menerapkan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan belajar dengan mudah dan menyenangkan dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru yang berkemampuan dalam mengajar dan guru tersebut akan disenangi siswa yang selanjutnya siswa ikut termotivasi untuk belajar dengan baik, dan pada akhirnya siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya dengan baik.

Ternyata kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang memiliki dan menguasai serta mampu menerapkan berbagai kemampuan dengan baik, tentu akan membuat siswa senang belajar dengan guru tersebut, juga akan mudah pula belajar mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya materi pelajaran yang disampaikan gurunya sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil belajar yang baik juga.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ad. Rooijackers, Ad., 1990, *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia.
- Anderson, Lorin W., 1989, *The Effective Teacher*. Singapore: Mc Graw - Hill Book Company.
- Brigg, Lislle J., 1979, *Instructional Design and Applications*. Englewood, NJ: Educational Technology Publication, Inc.,
- Anwar, Moch. Idochi, 2003, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2004, *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Dill, Nancy L., 1974, *A Theoretical Reformulation of the Concepts of Competence and Performance in Teacher Education*. Chicago: Identifield.
- Dunne Richard, dan Ted Wragg, 1996, *Pembelajaran Efektif*. Alih bahasa oleh Anwar Jasin. Jakarta: Grasindo.
- Gagne, Robert M. dan Merey Perkins Driscoll, 1988, *Essential of Learning for Instruction*. Englewod Cliff. N. J: Prentice Hall.
- Gredler, Margareth E. Mell, 1986, *Leaning and Instruction: Theory Into Practice*. New York: Maemillan.
- Imron, Ali, 1995, *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Miarso, Yusufhadi, 2004, *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Penada Media.
- Sallis, Edward, 2006, *Total Quality Management in Education*. Terjemahan Ahmad Ali Riyadi. Yokyakarta: IRCiSod.
- Sujana, Nana, 1988, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Soedijarto, 1993, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Syamsuddin, Abin, 1990, *Pedoman Studi Psikologi Kepribadian*. Bandung: IKIP Bandung.

- Sujana, 2001, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah ProDUCTION.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 1997, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi, 1990, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan, 1992, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S, 1998, *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, Hamzah B., 2007, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.